

Pendidikan anti korupsi sebagai upaya membangun generasi berintegritas

Amelia Septi Hidayatullaili

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ameldhea5@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan anti korupsi;
integritas; karakter bangsa;
Pancasila; pencegahan
korupsi

Keywords:

Anti-corruption education;
integrity; national
character; Pancasila;
corruption prevention

ABSTRAK

Korupsi menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia karena merugikan keuangan negara, merusak tatanan sosial, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Upaya pemberantasan yang selama ini berfokus pada penegakan hukum perlu dilengkapi dengan pencegahan berkelanjutan melalui pendidikan anti korupsi sebagai langkah membangun generasi yang berintegritas. Jurnal ini mengkaji peran pendidikan anti korupsi dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian menolak kecurangan sebagai bagian dari karakter peserta didik. Pendidikan anti korupsi dipandang sebagai alat pembentuk karakter berbasis Pancasila sekaligus penguatan

identitas nasional dan ketahanan negara. Namun implementasinya masih terkendala oleh kurikulum, keterbatasan kompetensi guru, dan lemahnya pembiasaan sikap sehari-hari. Melalui telaah literatur dan analisis kebijakan, jurnal ini merekomendasikan integrasi sistematis pendidikan anti korupsi dalam kurikulum, budaya sekolah, dan lingkungan kampus sehingga dapat melahirkan generasi muda yang berintegritas, berkesadaran moral tinggi, serta berani mewujudkan tata kelola negara yang bersih dan berkeadilan.

ABSTRACT

Corruption poses a serious threat to the life of the nation and state in Indonesia because it harms state finances, undermines social order, and undermines public trust in the government. Eradication efforts, which have focused on law enforcement, need to be complemented by ongoing prevention through anti-corruption education as a step towards building a generation with integrity. This paper examines the role of anti-corruption education in instilling the values of honesty, responsibility, discipline, justice, simplicity, and the courage to reject fraud as part of students character. Anti-corruption education is seen as a vehicle for Pancasila based moral formation while strengthening national identity and national resilience. However, its implementation remains hampered by an incomplete curriculum, limited teacher competency, and weak daily behavioural habits. Through a literature review and policy analysis, this paper recommends the systematic integration of anti-corruption education into the curriculum, school culture, and campus environment to produce a young generation with integrity, high moral awareness, and the courage to realize clean and just state governance.

Pendahuluan

Korupsi merupakan masalah yang terus mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dampaknya tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak kehidupan sosial, menghambat pembangunan, dan menurunkan



kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Berbagai survei internasional juga menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berintegritas. Selama ini, upaya pemberantasan korupsi lebih banyak dilakukan melalui penegakan hukum, misalnya lewat peran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan berbagai peraturan yang berlaku. Meskipun cara ini penting dan cukup berdampak, penindakan saja tidak cukup jika tidak disertai upaya pencegahan yang berkelanjutan. Salah satu cara pencegahan yang paling mendasar adalah melalui pendidikan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini kepada generasi muda.

Pendidikan anti korupsi merupakan usaha yang dirancang secara sadar untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki komitmen kuat menolak tindakan korupsi (Gufroon et al., 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, hidup sederhana, dan keberanian ditanamkan agar menjadi bagian dari karakter mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pembentukan generasi yang berintegritas juga berkaitan dengan identitas nasional dan rasa kebangsaan. Identitas nasional bukan hanya simbol, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai bersama yang menyatukan masyarakat dan menentukan arah bangsa (Sholikhatul, 2025).

Dalam hal ini, pendidikan anti korupsi menjadi bagian penting untuk memperkuat karakter bangsa agar lebih kuat dan bermartabat. Pelaksanaan pendidikan anti korupsi masih menghadapi berbagai kendala. Misalnya, kurikulum yang belum sepenuhnya memasukkan nilai-nilai anti korupsi, kurangnya kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan, serta kurangnya contoh nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, sering kali hanya fokus pada pengetahuan, belum menyentuh pembentukan sikap dan kebiasaan secara maksimal.

Jurnal ini disusun dengan tujuan mengkaji secara konseptual dan empiris efektivitas pendidikan anti korupsi sebagai upaya sistematis dalam membangun generasi yang berintegritas. Melalui telaah literatur, analisis kebijakan, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan karakter bangsa.

Pembahasan

Korupsi adalah masalah besar yang dampaknya terasa di banyak sisi kehidupan, mulai dari ekonomi yang sulit maju, hubungan sosial yang terganggu, hingga masyarakat yang kehilangan kepercayaan pada pemerintah. Di Indonesia, masalah ini belum juga tuntas dan tidak bisa diselesaikan hanya lewat hukum saja. Perlu ada upaya pencegahan dari awal, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pendidikan agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan berintegritas

Pendidikan anti korupsi adalah proses belajar yang dirancang untuk membentuk sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, adil dan teguh pada kebenaran. Nilai-nilai ini sangat penting karena perilaku korupsi tidak muncul begitu saja, melainkan

berawal dari kebiasaan kecil yang sering dianggap biasa, seperti berbohong, menyontek, menghinai kepercayaan atau tidak mau bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi bukan hanya soal memahami korupsi dari sisi hukum, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Sekolah mempunyai peran besar dalam hal ini. Nilai-nilai anti korupsi bisa dimasukkan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, atau lewat kegiatan di luar kelas. Selain itu, budaya sekolah yang terbuka dan adil juga menjadi contoh nyata bagi siswa.

Pendidikan anti korupsi masih menghadapi banyak tantangan. Banyak guru yang belum cukup paham cara mengajarkannya, bahan ajar yang tersedia masih minim, dan yang cukup mengawatirkan, pelanggaran kecil masih sering dianggap hal yang wajar. Dibutuhkan pembaruan kurikulum yang lebih relevan dan dukungan serius dari pemerintah serta lembaga terkait, termasuk KPK. Jika pendidikan anti korupsi benar-benar dijalankan dengan serius, akan lahir generasi muda yang mempunyai kesadaran moral tinggi, berani menolak segala kecurangan, dan siap menjadi penggerak perubahan positif di masyarakat.

Isu-isu aktual korupsi di Indonesia

Pengawasan yang kuat dan penegakan hukum yang tegas sangat dibutuhkan untuk mencegah eksploitasi dan korupsi yang bisa menghambat pembangunan. Dampak korupsi tidak hanya dirasakan di sektor ekonomi, tetapi juga menyentuh kelestarian lingkungan dan kelangsungan pembangunan nasional secara keseluruhan. Ketika sumberdaya alam dikelola secara tidak jujur, masyarakat pada akhirnya tidak akan mendapatkan manfaat yang seharusnya mereka terima.

Korupsi juga bertolak belakang dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi fondasi identitas bangsa Indonesia. Prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, kemanusiaan, persatuan, dan kejujuran seharusnya menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Korupsi mencerminkan sikap yang mengutamakan kepentingan diri sendiri atau kelompok tertentu di atas kepentingan bersama. Hal ini secara langsung merusak nilai gotong royong dan memperburuk kesenjangan di masyarakat. Korupsi bukan hanya soal pelanggaran hukum, melainkan juga bentuk penghinai terhadap karakter bangsa itu sendiri.

Dari sisi geostrategi, korupsi berpotensi melemahkan ketahanan nasional. Geostrategi Indonesia pada dasarnya bertujuan mewujudkan kesejahteraan, keamanan, keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat. Namun jika anggaran negara terus-menerus disalahgunakan, maka berbagai program penting di bidang pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan infrastruktur tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini akan menurunkan daya saing bangsa sekaligus mengancam stabilitas nasional. Pemberantasan korupsi menjadi salah satu kunci dalam menjaga dan memperkuat ketahanan negara (Faslah, 2016).

Menyelesaikan masalah korupsi memerlukan kerja sama dari semua pihak, bukan hanya pemerintah. Pemerintah perlu terus memperbaiki sistem pengawasan, mendorong transparansi dalam pengelolaan anggaran, serta menjalankan hukum baik

melalui pengawasan terhadap jalannya pemerintahan maupun dengan membiasakan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berakar pada Pancasila perlu terus diperkuat agar generasi penerus bangsa tumbuh dengan integritas dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sikap dan nilai-nilai anti korupsi

Integritas adalah pondasi utama dalam mencegah dan memberantas korupsi (Supriyadi, 2023). Integritas karakter seseorang tidak bisa dibangun tanpa adanya sikap dan nilai anti korupsi yang kuat. Pendidikan anti korupsi bukan sekedar tranfer ilmu pengetahuan, melainkan proses pembentukan moral dan penanaman nilai-nilai yang dapat menjadi pelindung diri dari perilaku koruptif. Nilai-nilai anti korupsi berakar dari sistem etika Pancasila, yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, kerja keras, kemandirian, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan (Aini, 2026).

Kejujuran menempati posisi yang paling mendasar, karena hampir semua tindakan korupsi bermula dari ketidakjujuran seseorang. Rasa tanggung jawab dan disiplin menjadi penjaga agar seseorang tetap menjalankan tugasnya sesuai aturan dan tidak tergoda untuk menyalahgunakan kewenangannya. Kepedulian berperan menumbuhkan kesadaran bahwa dampak korupsi tidak hanya dirasakan oleh negara, tetapi juga menyentuh kehidupan masyarakat luas.

Dalam dunia Pendidikan, penanaman nilai-nilai harus dilakukan secara menyeluruh, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Perguruan tinggi seperti UIN Malang punya peran yang sangat strategis, yakni melalui penerapan kurikulum berbasis nilai, pendekatan pembelajaran yang bermakna, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh para dosen dan lingkungan kampus secara keseluruhan.

Pembentukan sikap anti korupsi tidak cukup hanya pada pemahaman semata. Artinya, harus menyentuh sisi afektif, yaitu bagaimana seseorang merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut, hingga akhirnya terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari (Supriyadi, 2023).

Integritas dalam anti korupsi

Integritas adalah pondasi utama dalam mencegah dan memberantas korupsi. Secara sederhana, integritas berarti adanya keselarasan antara apa yang diyakini, diucapkan, dan dilakukan seseorang, yang semuanya berpijak pada kejujuran dan nilai moral yang kokoh. Dalam dunia pendidikan anti korupsi, integritas menjadi tolak ukur penting keberhasilan dalam membentuk pribadi yang tidak mudah tergoda untuk berbuat menyimpang.

Integritas tidak hanya sekedar dipelajari sebagai teori, melainkan dihidupkan melalui pembiasaan sikap jujur, amanah dan bertanggung jawab. Integritas juga sangat erat kaitannya dengan kesadaran moral dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Lemahnya integritas seringkali menjadi akar dari perilaku koruptif, karena seseorang yang tidak memiliki pegangan moral yang kuat akan lebih mudah mengorbankan prinsip demi keuntungan pribadi. Itulah mengapa pendidikan anti

korupsi perlu menjadikan integritas bukan sekedar pelajaran, melainkan bagian yang menyatu dengan karakter setiap individu (Bahiyah, 2025).

Penguatan integritas bisa diwujudkan melalui berbagai cara, mulai dari membiasakan perilaku jujur dalam hal-hal kecil, menrapkan transparansi dalam setiap aktivitas, hingga menegakkan aturan secara konsisten tanpa pandang bulu. Di sinilah peran lembaga pendidikan menjadi sangat krusial, yakni dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar mendukung tumbuhnya budaya integritas, melalui keteladanan para pendidik, pengawasan yang baik, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus.

Kesimpulan dan Saran

Korupsi menjadi masalah rumit yang merusak segala bidang, mulai dari ekonomi hingga hubungan sosial, lingkungan, kepercayaan masyarakat, dan ketahanan negara. Cara mengatasi tidak cukup memakai hukum, tetapi juga harus ada pencegahan melalui pendidikan anti-korupsi yang fokus untuk membentuk karakter dan integritas. Nilai-nilai Pancasila seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan adil perlu ditanamkan mendalam pada siswa, baik di kelas maupun melalui budaya sekolah. Lembaga pendidikan seperti UIN Malang mempunyai peran besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung integritas, melalui keteladanan, kurikulum bernilai dan kebiasaan jujur sehari-hari.

Pemerintah sebaiknya menguatkan kebijakan dan membantu pendidikan anti korupsi, sekolah menerapkan nilai-nilai secara konsisten, guru menjadi panutan berintegritas, dan masyarakat membiasakan nilai anti korupsi dalam rutinitas harian yang nantinya lahir generasi dengan moral yang tinggi dan siap membangun bangsa yang bersih dan adil.

Daftar Pustaka

- Aini, N. I. Q. (2026). Nilai dan prinsip antikorupsi dalam pancasila sebagai sistem etika. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4(Januari), 153–161.
- Bahiyah, K. (2025). Pancasila dan pendidikan anti korupsi: Internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(November), 207–212.
- Faslah, R. (2016). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan. <https://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Gufron, G., Chamidah, D., & Firdausi, M. A. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam Untuk Membangun Zona Integritas di Kalangan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Islamic-Based Anti-Corruption Education to Build Integrity Zones Among Ma'had Al-Jami'ah Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). <https://repository.uin-malang.ac.id/13574>
- Sholikhatul, H. (2025). Implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis nilai-nilai pancasila. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(November), 1809–1819.

Supriyadi, A. P. (2023). Implementasi Prinsip Integritas Pada Pendidikan Pesantren dalam Melahirkan Santri Berkarakter Anti Korupsi. <https://repository.uin-malang.ac.id/16051>